



7.74%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 19 JUL 2024, 5:28 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.98%

● CHANGED TEXT
6.76%

Report #22084677

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Laporan keuangan harus jujur dan terus terang agar dapat menggambarkan situasi dan kinerja keuangan perusahaan tanpa menyembunyikan apa pun. Mereka yang menggunakan laporan keuangan mengandalkan Anda untuk memberi tahu mereka kebenaran tentang kesehatan perusahaan, jadi jujurilah jika Anda ingin memengaruhi pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang tidak memiliki integritas akhirnya dibesar-besarkan, dan hal ini berdampak buruk bagi orang-orang yang bergantung pada laporan tersebut. (Martono, 2021) kasus-kasus menarik yang melibatkan kepalasuan pelaporan keuangan termasuk kasus yang terjadi di Bank Bukopin, yang mengubah informasi kartu kredit lebih dari lima tahun lalu yang melibatkan hampir 100.000 kartu. Dalam wawancaranya dengan CNBC Indonesia (2018), Banjarnahor mengatakan bahwa audit internal perusahaan merupakan langkah awal dalam proses audit dan pengawasan kejadian tersebut, yang juga mengikutsertakan KAP sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas yang mengawasi sistem pembayaran kartu kredit, dan OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengatur lembaga keuangan. Karena permasalahan integritas laporan keuangan ini, persepsi masyarakat terhadap kantor akuntan terpukul. (CNBC Indonesia, 2018) di Indonesia juga banyak trend kasus integritas laporan keuangan di perbankan termasuk salah satunya, Berikut pendapat peneliti mengenai kasus integritas laporan keuangan terkini di Indonesia, dengan fokus pada

sektor perbankan, seperti dilansir Bursa Efek Indonesiagambar 1.1

Integritas Laporan Keuangan Perbankandalam Grafik diatas, terdapat kasus lemahnya integritas laporan keuangan perbankan di Indonesia. Dapat dijelaskan untuk Integritas Bank Bukopin mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2020 diposisi 9,00 tapi turun drastis menjadi 3,76 di tahun 2021, pada tahun 2022 turun lagi menjadi 1,67 dan pada tahun 2023 turun lagi menjadi 1,37. Bank Syariah Indonesia juga mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2020 diposisi 4,47 turun di posisi 3,17 pada tahun 2021, di tahun 2022 turun diposisi 1,67 tetapi naik di tahun 2023 pada posisi 2,15. Naik turunnya integriats laporan keuangan perbankan diatas banyak disebabkan oleh beberapa factor. Berdasarkan data diatas industri sektor perbankan menjadi objek penelitianlaporan keuangan tahun 2015, 2016, dan 2017 diubah oleh PT Bank Bukopin Tbk (BBKP), menurut berita yang dilansir finance.detik.comenurut Direktur Utama Bukopin Eko Rachmansyah Gindo yang enggan merinci kasus tersebut kepada CNBC Indonesia, laporan keuangan tahun 2016 disajikan kembali karena ada temuan dari manajemen. Temuan ini kemudian diserahkan ke Kantor Akuntan Publik untuk dimasukkan dalam laporan keuangan tahun 201revisi publik terhadap laporan keuangan Bukopin tahun 2015, 2016, dan 2017 juga dilakukan oleh manajemen perseroan. **22** Pendapatan komisi dan kelayakan kredit Bukopin anjlok setelah modifikasi ini. **7 10 22 60** Bank Bukopin merevisi estimasi laba bersih 2016 dari Rp1,08 triliun menjadi Rp183,56 miliar. **7 10 22** Terjadi 1 penurunan tajam jumlah uang yang masuk dari biaya dan komisi kartu kredit. Pendapatannya turun dari 1,06 triliun menjadi 317,88 miliar rupiah. **7 10 44** Pembiayaan anak usaha Bank Bukopin Syariah (BSB) mengalami perubahan yaitu besarnya cadangan yang disisihkan untuk mengimbangi kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Ini selain masalah kartu kredit. **7 10 58** Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Alhasil, bisnis tersebut harus mengeluarkan tambahan dana sebesar Rp 148,6 miliarakibat kinerja yang buruk dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No

13 6/POJK 13 03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan, kasus yang melibatkan kurangnya integritas laporan keuangan muncul. Bank melakukan hal ini agar mereka dapat mengedukasi nasabahnya secara adil dan tidak memihak. Seperti yang dikemukakan oleh Diba dkk. (2019), peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupaya untuk meningkatkan kepatuhan sektor perbankan terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), mengurangi prevalensi asimetri informasi, dan antara lain mengatur kewajiban bank untuk segera memberi tahu pelanggan mereka. kejujuran dan keterbukaan mengenai barang-barangnya, peraturan yang melarang pemberian informasi yang salah, berprasangka buruk, atau tidak etis, dan peraturan yang melarang pemberian atau pembagian informasi pribadi tentang pelanggannya. Menurunnya integritas laporan keuangan menyebabkan banyak pertanyaan bagi berbagai pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan corporate governance yang belum diterapkan dengan baik, dengan tidak diterapkannya corporate governance dapat memberi dampak bagi pengguna laporan keuangan, sehingga banyak sekali terjadinya skandal manipulasi informasi produk perbankan. Keterbukaan informasi yang dilakukan perusahaan atau manajemennya yang mempengaruhi harga saham dapat disebabkan oleh lemahnya integritas laporan keuangan, menurut Kismanah dkk. (2021). Hal ini pada gilirannya dapat mendorong perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari jatuhnya harga saham baik bagi dirinya maupun manajemennya. 30 Kasus hukum skandal manipulasi informasi produk perbankan melibatkan langsung komisaris, komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal. Fenomena yang terjadi pada Bank Bukopin tersebut, dengan sudah dikeluarkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank yang sudah sangat jelas tercantum pada No.6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015, tetapi masih banyak yang mengabaikan integritas laporan keuangan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan sedangkan jika dilihat dari kasus yang terjadi pada Bank Bukopin dapat membuktikan bahwa kurangnya

integritas dalam penyajian informasi laporan keuangan yang dapat menyebabkan adanya pemberian informasi yang menyesatkan (bias) dan tidak etis, sehingga salah dalam mengambil keputusan dan merugikan para pengguna laporan keuangan. Menurut Nurmala, (2019) menyatakan tindakan manipulasi laporan keuangan didefinisi tindakan penyimpangan secara sengaja yang dapat menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material yang dapat merugikan perusahaan maupun investor. Jika organisasi memiliki dan mengikuti praktik tata kelola perusahaan yang solid, organisasi tersebut dapat memberikan laporan keuangan dengan integritas tinggi. Tujuan penerapan prosedur tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat dipercaya oleh pemegang saham dan bertahan lama (Nugroho dan Mulyati, 2022). Selain untuk kemajuan kinerja perusahaan, Mekanisme corporate governance diterapkan untuk mengambil keputusan banyak pihak. Menurut Bank Indonesia dalam Diba, et al., (2019) Perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) seperti fairness, transparency, accountability, independency dan responsibility sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan laporan keuangan yang dibuat dapat menghasilkan informasi ekonomi yang transparan atau dapat memberikan informasi yang tidak menyesatkan (bias) tentang suatu kondisi perusahaan yang sebenarnya serta dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen merupakan komponen mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional merupakan elemen utama yang dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Setyowati dan Setiawan (2022) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain, baik lokal maupun asing, serta oleh pemerintah di tingkat nasional dan internasional. Manajer akan lebih berhati-hati, akuntabel, dan fokus ketika menjalankan perusahaan jika mereka adalah bagian dari kelompok kepemilikan institusional, yang dapat menghalangi mereka untuk melakukan tindakan curang dan meningkatkan pengawasan atas

tindakan mereka untuk mencegah manipulasi laporan keuangan (Fahmi dan Nabila, 2020). Kepemilikan institusional sangat penting karena mengurangi kemungkinan manajemen terlibat dalam tindakan curang, seperti menyembunyikan informasi akuntansi yang sebenarnya, yang membahayakan keandalan pelaporan keuangan. Berbeda dengan Fahmi dan Nabila (2020), Sinulingga dkk. (2020) gagal mengidentifikasi dampak kepemilikan institusional terhadap keandalan pelaporan keuangan. Pertimbangan kedua adalah kepemilikan manajerial. Seperti yang diungkapkan Haloho (2021), manajer cenderung mengambil lebih banyak tanggung jawab ketika mereka memiliki saham yang lebih besar di sebuah perusahaan. Selain itu, manajer lebih mampu melakukan kontrol atas keputusan ekonomi yang dibuat oleh manajemen perusahaan ketika mereka memiliki saham yang lebih besar. guna menjamin keberhasilan perusahaan, dan seluruh data laporan keuangan disajikan secara adil dan jujur. Kepemilikan manajerial sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas karena kepemilikan manajerial dapat mengontrol manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan, sebab laporan yang berintegritas itu sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Kredibilitas pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen, menurut penelitian sebelumnya yang dikutip oleh Febriyanti dan Wahidahwati (2020). Pertimbangan ketiga adalah adanya komisaris independen yang didefinisikan oleh Damayanti dkk. (2023) sebagai komite internal yang terdiri dari dewan komisaris eksternal yang mengevaluasi kinerja bisnis secara keseluruhan. Komisaris independen sangat diperlukan untuk menghindari benturan kepentingan dalam menjalankan tugas seluruh tingkatan atau jenjang organisasi bank, menyeimbangkan, dan melindungi kepentingan terutama pemilik dana dan pemegang saham minoritas, menurut Diba, dkk. (2019), yang mengutip surat edaran Bank Indonesia no. 13/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Penerapan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Komisaris independen berperan penting dalam mencegah penipuan laporan keuangan dan konflik kepentingan lainnya yang dapat membahayakan keandalan data yang diberikan. Meskipun Arista dkk. (2019) menemukan bahwa komisaris independen

memang berpengaruh terhadap integritas pelaporan keuangan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa & Challen (2020) menunjukkan bahwa hal tersebut tidak terjadi. Kredibilitas temuan audit dapat ditingkatkan dengan memiliki jumlah komisaris yang banyak di dewan. Bidang keahlian auditor juga berperan dalam menentukan keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan bergantung pada spesialisasi industri auditor. Hal ini karena auditor perlu memahami bahwa setiap perusahaan memiliki aktivitas operasional yang berbeda, yang berarti mereka perlu melakukan audit dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman mengaudit perusahaan dari berbagai bidang. Hal ini akan memastikan laporan keuangan lebih dapat dipercaya, terutama ketika disajikan kepada publik. Auditor yang memiliki pengalaman dan keahlian luas di berbagai bidang audit dipandang lebih berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat menilai para auditor tersebut telah andal dalam menangani segala manipulasi yang dilakukan perusahaan yang diaudit. Rahayu dkk. (2020) mengatakan bahwa kredibilitas auditor ditingkatkan dengan tingkat spesialisasinya; tingkat spesialisasi yang lebih tinggi menunjukkan keahlian dan profesionalisme auditor. Spesialisasi industri auditor dapat diukur dengan salah satu pengukuran kualitas audit yang dapat dilihat dari auditor melaksanakan audit tergantung dari kemampuan auditor didalam industri sesuai bisnis perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitiannya, Deviya (2021) menyimpulkan bahwa spesialisasi industri berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, berbeda dengan Mulyana dan Mulyani (2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan spesialisasi industri auditor dalam hal ini. Penulis sangat tertarik dengan topik integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain kepemilikan institusional, yang mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh individu atau organisasi. Persentase kepemilikan manajerial dalam pengambilan keputusan juga merupakan faktor lainnya. Fungsi pengawasan komite audit dan

komisaris independen juga berperan. Terakhir, hasil spesialisasi industri auditor mempunyai dampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Faktor integritas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen merupakan subjek penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyawati dkk. (2022), yang menjadi inspirasi penelitian ini. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya. Dimasukkannya variabel spesialisasi industri auditor adalah perubahan utama. Kedua, periode sampel penelitian adalah tahun 2018–2022. Hal ini penting karena pada tahun tersebut banyak terjadi penipuan laporan keuangan di Bank Bukopin sehingga menimbulkan keraguan terhadap keandalan laporan tersebut. Karena proporsi saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional dan manajemen mungkin berdampak pada keandalan pelaporan keuangan, penelitian ini menggunakan data dari perusahaan perbankan untuk menarik kesimpulan tersebut. Berdasarkan beberapa perbedaan yang dijelaskan, memiliki kepentingan bagi peneliti. Pentingnya perbedaan ini untuk membuktikan di perusahaan perbankan tahun 2018 – 2022 berdasarkan kasus yang terjadi pada Bank Bukopin yang merevisi laporan keuangan pada tahun 2015 – 2017, apakah akibat besarnya persentase kepemilikan saham kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta lainnya pengawasan komite audit dan komisaris independen, selain itu apakah terjadi karena auditor tidak memiliki kemampuan dalam industri klien sehingga dapat memberikan kualitas yang rendah dan dapat melakukan kecurangan laporan keuangan. Atas dasar pentingnya perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian apakah persentase kepemilikan saham kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, serta lainnya pengawasan komite audit dan komisaris independen, selain itu apakah terjadi karena adanya kedekatan antara auditor dengan perusahaan sehingga memberikan laporan keuangan yang tidak berintegritas sesuai dengan permintaan manajemen. Selain fenomena-fenomena yang telah disebutkan


sebelumnya, terdapat juga variasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berbeda-beda. **41** Oleh karena itu, peneliti berpikir untuk melakukan penelitian dengan judul Rumusan Masalah Pernyataan masalah berikut ini dimungkinkan mengingat informasi latar belakang yang diberikan. 1. Dapatkah kredibilitas laporan keuangan dikompromikan oleh kepemilikan institusional? 2. Dapatkah kepemilikan manajer berdampak pada keandalan laporan keuangan? 3. Apakah komisaris yang netral mampu mempengaruhi keandalan laporan keuangan? 4. Apakah bidang keahlian auditor akan membahayakan keandalan laporan keuangan? 5. Apakah keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh keberadaan komisaris independen, keahlian auditor, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen sekaligus? 1.2 Tujuan Penelitian Permasalahan berikut ini dimaksudkan untuk didukung secara empiris oleh penelitian ini, berdasarkan uraian masalah yang diberikan di atas. 1. Tujuannya adalah untuk melakukan eksperimen yang akan menunjukkan, dengan pasti, bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. 2. Tujuannya adalah untuk melakukan eksperimen yang secara fisik menunjukkan bagaimana kepemilikan manajemen mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan. 3. Untuk menguji pengaruh komisaris yang tidak memihak terhadap keandalan laporan keuangan dan menetapkannya secara ilmiah. 4. Untuk memverifikasi, melalui eksperimen, bagaimana keahlian auditor berdampak pada keandalan akun keuangan. **16** 5. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan investigasi empiris mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan spesialisasi auditor terhadap keandalan laporan keuangan.

1.3 Manfaat Penelitian 1.3.1. Manfaat Teoritis 1. Bagi Akademik Pemahaman terhadap dampak prosedur tata kelola perusahaan dan keahlian industri auditor terhadap integritas laporan keuangan, serta peningkatan pemahaman terhadap topik ini, merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. 2. Bagi penulis Hasil penelitian ini akan membantu penulis memperluas pemahaman keilmuan khususnya mengenai integritas laporan keuangan dan juga menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak) Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya. 3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya atau sebagai referensi bagi peneliti yang tertarik pada faktor yang sama atau terkait; ini akan memfasilitasi pengumpulan data yang diperlukan untuk perbandingan yang bermakna antar penelitian. 1.3.2. Manfaat Praktis 1. Bagi Perusahaan Laporan keuangan tidak boleh menyimpang atau menyesatkan pembacanya, dan hal ini harus mendorong perusahaan untuk menjadikan hal tersebut sebagai prioritas. 2. Bagi Akuntan Publik. Untuk menghindari kesalahan pembaca laporan keuangan, diharapkan agar secara konsisten mengutamakan kebenaran pelaporan keuangan. 3. Bagi Investor Tujuan dari dokumen ini adalah untuk memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi pelaporan keuangan yang dapat dipercayabAB IItINJAUAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori Menurut Sugiyono (2019), teori adalah suatu kumpulan pengetahuan yang terorganisir dengan baik yang mencakup definisi, ide, dan proposisi. Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah pengembangan gagasan atau pemikiran, yang merupakan kumpulan gagasan, definisi, dan rekomendasi yang sengaja disusun. Ada beberapa spekulasi bahwa, antara lain, pencipta telah memutuskan untuk membicarakan sesuatu. 2.1.1 Teori Keagenapemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) bekerja sama berdasarkan teori keagenan. Menurut teori keagenan, dalam lingkungan bisnis, pemilik bertindak sebagai prinsipal dan tim manajemen bertindak sebagai agen. Pengaturan ini diperlukan untuk menghindari konflik kepentingan dan memastikan bahwa setiap tim mampu memaksimalkan fungsi utilitasnya sendiri. Menurut Jensen and Meckling dalam Nalarreason et al. (2019) Teori Keagenan adalah suatu teori yang menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak memberikan delegasi partai lain untuk melakukan pekerjaan atau layanan dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori Agensi mempunyai pendapat tentang masing- masing orang dengan mudah termotivasi dengan keperluan diri sendiri. Dalam teori agensi, agen (manajemen) membuat kontrak dengan prinsipal untuk melakukan tugas tugas tertentu untuk

principalsalah satunya tentu untuk menaikkan laba, dan principal (pemegang saham) akan memberikan imbalan pada agen atas tugas yang diselesaikan. Apabila tugasnya diselesaikan dengan baik maka imbalan yang diterima oleh agen juga semakin besar. Imbalan yang besar tersebut yang memungkinkan pihak agen (manajemen) untuk melakukan manajemen labasebagai jalan pintas untuk memperlihatkan seolah olah laba perusahaan sedang naikmenurut Messier et al., dalam Haniifah dan Prasetyo, (2020) mengemukakan bahwa masalah yang ditimbulkan oleh hubungan keagenan antara lain sebagai berikut : 1. 26 Terjadinya asimetri informasi (information asymmetry) Karena agen mengetahui lebih banyak tentang situasi keuangan dan pemilik entitas dibandingkan prinsipal, terjadi asimetri informasi dalam situasi ini.

2. Terjadinya konflik kepentingan (conflict of interest) Konflik kepentingan dalam hubungan keagenan disebabkan oleh tidak samanya tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen dan principal (shareholders). Moral hazard terjadi ketika manajer yang seharusnya mengelola perusahaan dengan baik untuk memuaskan kepentingan investor secara optimal, malah mengutamakan 7 kepentingannya sendiri, seperti yang terjadi ketika ekspektasi investor terhadap return yang maksimal bertentangan dengan ekspektasi manajer terhadap kinerja perusahaan (Roslita dan Daud, 2019)Febby dan Suhartono (2020) menyatakan bahwa teori agensi didasarkan pada tiga asumsi tentang sifat manusia: 1) bahwa manusia pada dasarnya egois; 2) kemampuan mereka untuk membuat rencana ke depan terbatas dalam memandang masa depan; dan 3) masyarakat tidak menyukai risiko dan tidak akan pernah mengambil risiko. Karena mereka masih manusia, para manajer dengan sendirinya akan mengutamakan kepentingannya sendiri dan bertindak secara oportunistik. Manajer perusahaan memiliki informasi internal atau informasi perusahaan di masa mendatang, seharusnya manajer memberikan informasi kondisi perusahaan yang sebenarnya tersebut kepada pemilik (pemegang saham). Pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) merupakan suatu konflik kepentingan yang biasa disebut konflik keagenan karena agen dan prinsipal mempunyai tanggungjawab untuk membuat informasi

keuangan yang berintegritas, namun informasi yang simetris antara prinsipal dan agen tidak pernah seimbang sehingga dapat menjadi peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dengan tidak mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut Scott dalam Kurniyawati, (2019) mengatakan terdapat dua macam asimetri informasi (information asymmetry), yaitu : 1. Masalah seleksi merugikan muncul ketika pemegang saham tidak diberi informasi mengenai informasi yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka dan ketika orang dalam, seperti manajemen, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang status perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan investor luar. 2. Moral hazard terjadi ketika pemberi pinjaman atau pemegang saham tidak memiliki pengetahuan penuh mengenai aktivitas manajemen. Hal ini memungkinkan manajer untuk memutuskan kontrak dan melakukan hal-hal yang tidak selalu etis atau praktis. Terdapat risiko bahwa manajemen dapat melakukan penipuan untuk menyesatkan pemilik tentang kinerja keuangan perusahaan jika terjadi ketidakseimbangan informasi antara kedua kelompok tersebut. Di sini, pengelola memiliki akses ke lebih banyak data dibandingkan pemilik; akibatnya, manajer lebih cenderung mengubah laporan keuangan demi kepentingan mereka, yang pada gilirannya menyebabkan keputusan yang salah dan merugikan uang perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan masalah keagenan berawal dari kepentingan prinsipal dengan manajemen untuk mencapai tujuan utilitasnya melalui auditor dengan menerapkannya prinsip corporate governance dan spesialisasi industri auditor dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menyajikan laporan keuangan berintegritas, sehingga laporan keuangan yang berintegritas tinggi dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan dan dapat dipergunakan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. 2.1  2. Teori Stakeholder Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai suatu bentuk upaya yang ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan, memandirikan, dan menswadayakan masyarakat agar mampu membuat suatu perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas potensi daerah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini tentu saja tidak terlepas dari peran

para pemangku kepentingan (stakeholders), seperti pemerintah sebagai pembuat, penyusun, dan pelaku pemberdayaan, kemudian pihak swasta, akademisi, masyarakat yang diberdayakan, dan berbagai pihak lain. Peranan para pemangku kepentingan tersebut, tentu saja tidak bisa dilakukan secara terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, namun harus dilakukan secara kolektif dan saling bersinergi demi tercapainya tujuan bersama. Secara konseptual, stakeholders dapat didefinisikan sebagai orang/kelompok yang memiliki keterikatan didasari oleh kepentingan tertentu (Wahyu, Golar, & Massiri, 2019).

1 ▸ Membahas isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan beberapa pihak merupakan inti dari teori pemangku kepentingan. Mengingat sifat dampak timbal balik yang rumit dan selalu berubah antara organisasi dan lingkungannya, prinsip utama teori pemangku kepentingan adalah bahwa pemangku kepentingan adalah sebuah sistem yang secara tegas didasarkan pada perspektif ini. Organisasi dan pemangku kepentingan mempunyai dampak satu sama lain; Hal ini terlihat dari ikatan sosial di antara mereka yang diwujudkan dalam bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab.

2.1.3. Integritas Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi laporan keuangan yang akurat dan transparan kepada pengguna, baik di dalam maupun di luar organisasi. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki integritas yang tinggi apabila laporan tersebut menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan secara akurat dan transparan (Rizaldi, dkk., 2022). Agar laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan secara akurat, integritasnya sangatlah penting. Tanpa adanya kejujuran maka akan menyesatkan pembaca laporan keuangan mengenai kesehatan perusahaan. Oleh karena itu, auditor lebih mungkin menghadapi tuntutan jika mereka meninjau laporan yang kurang berintegritas. Laporan keuangan dikatakan jujur apabila memenuhi kriteria dapat diandalkan (Hidayah dan Fauziyah, 2021):

1. Daya Uji (Verifiability) Jika auditor independen mereview akun keuangan dua entitas dengan keadaan yang sama, mereka akan mencapai kesimpulan yang sama.
2. Ketepatan Penyajian (Representational faithfulness) Segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan sesuai dengan fakta dan

angka yang diberikan. 3. Netralitas (Neutrality) 9 Data laporan keuangan tidak boleh berorientasi pada keinginan dan tuntutan kepentingan tertentu, namun ditujukan pada kebutuhan masyarakat luas. Jangan pernah mencoba mempengaruhi pendapat orang dengan memberikan fakta yang akan membantu kelompok tertentu dan merugikan kelompok lain yang memiliki kepentingan berbeda. 13 21

38 68 71 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 13 21 38 68 6/POJK 13 03/2015 yang diterbitkan tanggal 31 Maret 2015 tentang Publikasi Laporan

Bank dan Transparansi, yang meliputi: 1. Berdasarkan Pasal 2, bank wajib menyusun, mengumumkan, dan menyampaikan laporan publikasi sebagai bagian dari kewajibannya untuk menjaga keterbukaan mengenai keadaan dan kinerja keuangannya.

53 2. Pasal 3, menyatakan bahwa kelengkapan dan kebenaran isi laporan publikasi menjadi tanggung jawab direksi dan dewan komisaris bank. 3. Pasal 4, menyatakan bahwa ruang lingkup informasi pada laporan publikasi meliputi: Laporan keuangan, Informasi kinerja keuangan dan Informasi lain. Mengingat hal-hal di atas, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang jujur akan mencakup semua informasi akuntansi yang relevan tanpa dibesar-besarkan atau disembunyikan, yang mencerminkan keadaan bisnis yang sebenarnya. Hal ini penting karena pengambil keputusan mengandalkan data keuangan yang akurat. Seiring waktu, semua transaksi perusahaan yang mempengaruhi nilai ekonomi bersih pemilik—kenaikan atau penurunan—dirinci dalam laporan keuangan. Sumber informasi yang paling dapat diandalkan tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah laporan tahunannya. Laporan keuangan yang bebas dari salah saji material mengenai kesehatan keuangan perusahaan dinilai memiliki integritas yang tinggi. Dengan melihat contoh perusahaan publik di Indonesia, kita dapat menyimpulkan bahwa kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan adalah akar penyebab masalah ini. (Santoso, S. D., & Andarsari, P. R, 2022).

2.1.4. Konservatisme Karena ketidakpastian yang melekat dalam operasi ekonomi dan komersial, prinsip akuntansi konservatif mendesak pengakuan dan pengukuran aset dan pendapatan secara hati-hati (Kusuma dan Dewi, 2020). Karena peristiwa ekonomi di masa depan tidak dapat diprediksi, banyak

prosedur pelaporan dan akuntansi yang menyertakan pertimbangan. Ketika kerugian terjadi, semua kerugian langsung diakui, meskipun kerugian tersebut belum dirasakan, menurut perspektif konservatif konvensional. Namun, laba yang belum direalisasi tidak akan diakui ketika laba tersebut timbul (Safika dan Anhar, 2020). Sejauh menyangkut manipulasi, lebih-lebihkan pendapatan adalah hal yang paling umum. Hal ini disebabkan karena pembaca laporan keuangan peduli terhadap laba karena dapat mengindikasikan efektivitas operasional perusahaan. Harga saham terkait langsung dengan kesuksesan perusahaan, yang memberikan insentif lebih besar bagi manajemen untuk memalsukan laporan keuangan ketika mereka tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan. Manipulasi laporan keuangan dapat dicegah dengan mengikuti norma akuntansi konservatif.

2.1.5. Mekanisme Corporate Governance

Tata kelola perusahaan adalah instrumen yang ampuh untuk membangun bisnis yang efisien dan sukses serta mengurangi kemungkinan manipulasi, menurut Arista dan Yusniani (2019). Akibatnya, terdapat bukti bahwa integritas laporan keuangan lebih kuat pada organisasi yang menggunakan tata kelola perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan yang efektif adalah sistem yang mengawasi dan mengelola bisnis dengan cara yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Untuk mewujudkan pelaksanaan good corporate governance diperlukan suatu fungsi independen dan kompeten untuk melaksanakan fungsi pengawasan yang dapat memicu benturan kepentingan dalam transaksi oleh pemandu kepentingan seluruhnya terutama Direksi Perusahaan, fungsi pengawasan ini dapat mengendalikan resiko manajemen yang sehat guna mendorong kesinambungan dan kelangsungan hidup Perusahaan. Prinsip-prinsip good corporate governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibility, kemandirian dapat dilaksanakan oleh Direksi untuk mengelola Perusahaan dalam tata cara kelola Perusahaan yang baik untuk menghindari kerugian dan itikad buruk dalam Direksi Perusahaan (Ansari et al., 2023).

2.1.5.1. Kepemilikan Institusional

Fungsi penting dari kepemilikan institusional, sebagaimana diungkapkan Meckling dalam Devi dan Faisal (2021)), adalah mengurangi

terjadinya konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen. Kehadiran pemegang saham institusional mempengaruhi kinerja manajemen dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan kepemilikan institusional. Komisaris independen, yang berasal dari dalam dan luar organisasi, bertugas melindungi pemilik minoritas, memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa pemegang saham institusional ada. Tujuan pembentukan dewan direksi tersendiri adalah untuk mencegah pengambilan keputusan yang bias oleh anggota manajemen yang banyak yang bisa dikatakan tentang bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi keuntungan perusahaan (Halim, D., & Suhartono, S., 2021), dan berbagai penelitian empiris menunjukkan hasil yang bertentangan dan rumit. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan fakta bahwa terdapat variabel-variabel lain yang berperan selain korelasi antara kepemilikan institusional dan kesuksesan finansial pada berbagai jenis usaha menyimpulkan poin-poin penting dari temuan-temuan yang bertentangan dari penelitian-penelitian sebelumnya merupakan hambatan terbesar dalam mencari tahu bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan hasil yang beragam, beberapa penelitian menemukan manfaat dan yang lainnya menunjukkan kemungkinan komplikasi dan perbedaan pendapat ketika mengambil keputusan (Rahardjo, A.P., & Wuryani, E., 2021). Jadi, untuk memahami perbedaan temuan ini dan 11 memahami dinamika yang terjadi, diperlukan studi lebih lanjut. Membangun bukti konklusif tentang bagaimana kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan memerlukan studi yang cermat (Halim, D., & Suhartono, S., 2021). Interaksi antara entitas, kepemimpinan perusahaan, dan hasil keuangan mungkin lebih mudah dipahami dengan metode komprehensif ini.

2.1.5.2. Kepemilikan Manajerial manajemen, termasuk dewan direksi, komisaris, dan manajer perusahaan, memiliki sebagian saham perusahaan. Karena manajer adalah pemegang saham sekaligus pengawas perusahaan, mereka menginginkan laporan yang akurat dan relevan, serta ingin manajer bertanggung jawab atas informasi yang mereka berikan (Nurhidayah, 2020). Inilah sebabnya mengapa kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat dilihat sebagai



aktivitas pemantauadengan membagi persentase manajer yang memiliki saham dengan jumlah saham yang beredar, seseorang dapat menguji kepemilikan variabel ini oleh manajemen. Alat ukur ini digunakan berdasarkan penelitian (Afriyenti, 2019). 2.1.5.3. **6** Komisaris Independen Komisaris independen didefinisikan oleh Ardyansah dalam jurnal Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020) sebagai individu yang tidak mempunyai jabatan direktur pada perusahaan yang bersangkutan dan tidak mempunyai hubungan dengan pemegang saham, direktur, atau dewan direksi. komisaris. Fungsi komisaris independen sangat penting bagi korporasi, karena mereka mengawasi operasional dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan perundang-undangan. Ketika menyangkut masalah perpajakan dan masalah strategis atau kebijakan lainnya, komisaris independen menjadi perantara antara pemilik bisnis dan manajemen untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh aturan yang relevan. Dewan komisaris mencakup komisaris independen, yang tidak terkait dengan korporasi dengan cara, bentuk, atau bentuk apa pun, namun sering berinteraksi dengan operasi internal perusahaan. Komisaris independen yang ditunjuk oleh korporasi mengawasi operasional internal dan menyelesaikan perselisihan antara komisaris internal dan pemegang saham. tidak memihak dan bebas dari bias pribadi, komisaris independen diberi tanggung jawab untuk memediasi perselisihan antara pihak-pihak yang berselisih. 2.1.6. Spesialisasi Industri Auditor menurut Craswell dalam jurnal Reza et al., 2024, setiap entitas bisnis menghadapi tantangan yang unik, sehingga audit harus disesuaikan dengan karakteristik industri yang relevan. Perbedaan jenis perusahaan, prinsip akuntansi, sistem, dan undang-undang perpajakan dapat berdampak pada metodologi audit, meskipun konsep audit sering kali sama untuk sektor perbankan dan manufaktur. Oleh karena itu, keahlian khusus dalam industri memungkinkan auditor untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih sesuai daripada mereka yang tidak memiliki spesialisasi dalam industri tersebut adalah satu manfaat mempekerjakan auditor spesialis dibandingkan auditor spesialis rata-rata adalah auditor spesialis akan

lebih mengenal industri klien dan sifat uniknya (Maria Widi Hapsari, 2019). Kesimpulan yang dapat ditarik dari hal ini adalah bahwa seorang auditor yang memiliki spesialisasi pada suatu sektor industri tertentu mempunyai pengetahuan, pemahaman, kompetensi, dan pengalaman audit yang unggul dalam bidang tersebut.

1.1.7. Perbankan Kelompok industri perusahaan di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor yang diawasinya. Beberapa contoh industri ini antara lain pertanian, penggalian, bahan kimia dasar, produk konsumen, properti, infrastruktur, perbankan, perdagangan, dan jasa investasi. Pasar modal merupakan instrumen penting bagi sektor riil Indonesia, oleh karena itu perusahaan-perusahaan industri keuangan di sana merupakan partisipan yang aktif. Di Bursa Efek Indonesia, Anda dapat menemukan antara lain industri perbankan, lembaga keuangan, sekuritas, dan asuransi yang termasuk dalam sektor keuangan. Investor berlomba-lomba mencari perusahaan subsektor perbankan karena tingginya return on investment (ROI) yang diberikannya. (IDX, 2024).

Bank, yang pada dasarnya adalah lembaga keuangan, menerima beberapa jenis simpanan, termasuk rekening tabungan, wesel, dan rekening giro. Bank juga terkenal sebagai sumber kredit dan pinjaman bagi mereka yang kekurangan uang tunai. Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun simpanan masyarakat dan meminjamkan uang tersebut kepada masyarakat lain agar setiap orang dapat hidup lebih baik. Sedangkan bank diartikan sebagai suatu usaha yang menerima titipan uang dari masyarakat dan meminjamkan uang tersebut kepada orang lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup setiap orang, sebagaimana tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 dan transaksi dengan perbankan. Sesuai dengan definisi di atas, bank adalah suatu organisasi yang bergerak di bidang jasa keuangan; oleh karena itu, semua upaya yang berhubungan dengan perbankan pasti akan menyentuh beberapa aspek industri keuangan. Perbankan di Indonesia menganut prinsip demokrasi ekonomi dan kehati-hatian. Pancasila dan UUD 1945 menjadi landasan demokrasi ekonomi.

(IDX, 2024) Berdasarkan prinsip-prinsip perbankan, perbankan Indonesia berupaya untuk mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan kesejahteraan sosial, yang semuanya akan membantu pelaksanaan pembangunan nasional. Bank di Indonesia bertugas menghimpun pendapatan masyarakat menurut UU No. 10 Tahun 1998. Keamanan uang nasabah pada giro, tabungan, dan deposito merupakan tanggung jawab lembaga keuangan. Dalam kapasitasnya sebagai penyalur dana dan penyedia kredit, bank memberikan pinjaman kepada pihak-pihak yang membutuhkan, terutama kepada perusahaan-perusahaan yang menjanjikan. (IDX, 2024) lembaga keuangan seperti bank memiliki peran penting dalam mendorong ekspansi ekonomi, menurut Sugiyanto dan Setiawan (2021). Salah satu peran utama perbankan sebagai lembaga intermediasasi, 13 menghubungkan pihak investor dengan pihak kreditor, sehingga dapat mendorong alokasi sumber daya ekonomi menjadi lebih efektif. Informasi kinerja perbankan sangatlah penting dalam pengambilan keputusan investor dan pelaku ekonomi, dengan menghasilkan sumber daya ekonomi seoptimal mungkin akan memberikan indikasi seberapa baik manajemen telah melaksanakan tanggungjawab. Dengan mengungkapkan adanya informasi kinerja perbankan akan dapat meningkatkan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, selain itu dengan manajemen melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik akan mengurangi melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan.

1.2. Penelitian Terdahulu

Banyak sarjana telah menyelidiki elemen apa saja yang mempengaruhi keandalan akun keuangan. Seperti terlihat pada tabel 2.1 di bawah, penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan berikut dari berbagai penelitian terkait: Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Sumber : Data diolah penulis

1.3. Kerangka Pemikiran

Untuk lebih memahami permasalahan yang ada, ada gunanya membangun kerangka pemikiran yang menggambarkan keterkaitan antara ide-ide yang berbeda. Menghubungkan atau memberikan penjelasan rinci tentang suatu subjek menjadi lebih mudah menggunakan struktur ini. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), kerangka pemikiran diharapkan dapat menggerakkan asumsi terhadap variabel penelitian dan memberikan gambaran. Kerangka analitis

adalah model mental yang menunjukkan keterkaitan antara teori dan banyak permasalahan yang diketahui. (Sugiyono, 2019). Menganalisis asumsi-asumsi teoritis dan ide-ide yang mendasarinya adalah inti dari Kerangka Konseptual. Karena menggambarkan komponen-komponen fenomena yang akan diteliti dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengertian tersebut, maka gagasan ini sangat bermanfaat dalam penelitian. Dengan tujuan untuk menjelaskan proses berpikir penulis dan keterkaitan antar konsep, kerangka konseptual berupaya memberikan contoh atau faktor relevan yang mungkin diteliti dalam penelitian selanjutnya. (Maisah, 2023). Kerangka berpikir yang berhubungan dengan Integritas Laporan Keuangan bisa digambarkan pada 2.1: Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 1.4. Pengembangan Hipotesa Rumusan masalah penelitian sering kali dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan; dalam kasus seperti ini, hipotesis dapat dilihat sebagai hipotesis yang berfungsi untuk mengatasi masalah (Sugiyono, 2019). Hipotesis kerja adalah prediksi jangka pendek atas solusi pertanyaan penelitian dalam metode kuantitatif. Hipotesis berikut akan dikemukakan berdasarkan informasi yang diberikan di atas mengenai penelitian teoritis, rumusan masalah, dan kerangka berpikir: 2.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan Yang dimaksud dengan “kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh badan selain pengurusnya. Kejujuran pelaporan keuangan manajemen dan kepentingan investor institusional adalah yang terpenting. Karena investor institusional mengawasi kinerja manajemen di perusahaan, kepemilikan institusional berdampak pada keandalan pelaporan keuangan. Pilihan manajemen diawasi secara efektif oleh kehadiran investor institusi. Menurut Rizkiyah (2020), investor institusi mengawasi manajemen untuk memastikan mereka tidak berperilaku oportunistik dan memaksimalkan nilai perusahaan dan pendapatan pemegang saham. Pengawasan ini juga mempengaruhi cara penyusunan laporan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tamara dan Kartika (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajer cenderung tidak memanipulasi

laporan keuangan ketika tingkat kepemilikan institusional tinggi. Teori keagenan berguna untuk kepemilikan institusional karena mengurangi kemungkinan perselisihan antara pemegang saham dan manajemen. Kredibilitas pelaporan keuangan mungkin dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Tamara (2021). Hal ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut: H 1a :

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Karena kepemilikan manajerial memerlukan kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang mengawasi organisasi, maka teori keagenan menjadi landasannya. Sedangkan pemilik, manajemen bertanggung jawab untuk memastikan bisnis berjalan dengan baik saat menjalankan tugasnya. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan menurut penelitian Kartika dan Tamara (2021). Penyelesaian kepentingan yang lebih baik antara prinsipal dan agen yang dihasilkan oleh struktur kepemilikan manajerial ini akan mengurangi konflik antara kedua kelompok dan menghasilkan pembagian informasi yang lebih seimbang antara pemegang saham dan manajemen. Manajer perusahaan memiliki saham melalui kepemilikan manajerial. Karena manajer dipercayakan dengan peran ganda untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang unggul dan mewakili kepentingan pemegang saham, kepemilikan manajerial berdampak pada keandalan pelaporan keuangan. Pemegang saham mendapatkan keuntungan dari kepemilikan manajemen ketika perusahaan berkinerja baik, yang pada akhirnya mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan (Rizkiyah, 2020). Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keandalan 15 pelaporan keuangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Tamara (2021). Hal ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut: H 1b : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan adanya fenomena perihal memanipulasi laporan keuangan yang diakibatkan kondisi keuangan perusahaan begitu mengkhawatirkan, sehingga dapat menyebabkan laporan

keuangan tidak berintegritas. Oleh karena itu maka dibutuhkannya suatu pengawasan yang tinggi, seperti dari pihak eksternal yaitu komisaris independen dan kepemilikan institusional yang memiliki fungsi sebagai memonitoring manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan, sehingga terhindar dari hal yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan (Novianti & Isyuardhana, 2021) bukti menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan (Noviti & Isyuardhana, 2021). Hal ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut: H 1c : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.4. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Menurut Oktaviani dkk. (2021), auditor pada KAP yang mempunyai keahlian dan pengalaman mengaudit domain industri tertentu dianggap mempunyai spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri berupaya untuk meningkatkan keterampilan audit untuk tujuan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan akurat (Oktaviani, et al., 2021). Salah satu cara untuk mengukur tingkat keahlian industri auditor adalah dengan melihat persentase klien mereka yang termasuk dalam bidang tertentu keahlian industri auditor diyakini berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sidik et al., (2023). Hal ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut: H 2 : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. 2.4

21 25 5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Spesialisasi Industri Auditor Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan saham institusi lebih dari 5%, maka dianggap bahwa perusahaan mampu mengontrol manajemen (Novianti & Isyuardhana, 2021). Maka dari itu makin tinggi kepemilikan saham oleh institusi maka makin baik juga integritas yang dimiliki, karena kinerja manajemen diawasi oleh institusi sehingga dapat mengurangi kemungkinan melakukan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati & Hidayat (2021) dan Nizam dkk. (2022) menunjukkan bahwa pelaporan keuangan lebih andal jika dimiliki oleh



institusipemilik atau investor suatu perusahaan membentuk hubungan keagenan ketika mereka memilih manajemen sebagai wakilnya dan mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada mereka. Hal ini sering menjadi penyebab terjadinya konflik kepentingan, pemilik saham berharap manajemen dapat memperoleh keuntungan besar bagi para pemilik saham, namun manajemen memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri (Danuta & Wijaya, 2020). Konflik kepentingan ini dapat menimbulkan manajemen melakukan tindakan curang atau manipulasi demi kepentingan sendiri dan tanpa sepengetahuan pemilik sahamengan memahami standar akuntansi yang berlaku saat ini, anggota dewan komisaris yang berlatar belakang akuntansi cenderung tidak tertipu oleh manajemen perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan laporan keuangan (Cintia dan Khairani, 2022). Selain itu, komisaris yang mempunyai keahlian akuntansi dituntut untuk memberikan laporan kepada nasabah yang bebas manipulasi dan mempunyai integritas yang tinggi, serta lebih berkompeten dalam memberikan nasihat dalam pengambilan keputusan. Temuan Cintia dan Khairani (2022) bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kejujuran pelaporan keuangan memberikan kepercayaan terhadap teori tersebut. Menurut Oktaviani dkk. (2021), auditor pada KAP yang mempunyai keahlian dan pengalaman mengaudit domain industri tertentu dianggap mempunyai spesialisasi industri auditor. Peningkatan tingkat akurasi dan kualitas audit merupakan salah satu tujuan utama spesialisasi industri (Oktaviani, et al., 2021). Salah satu cara untuk mengukur tingkat keahlian industri auditor adalah dengan melihat persentase klien mereka yang termasuk dalam bidang tertentual ini memungkinkan kita untuk merumuskan hipotesis berikut: H 3 : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh Secara Simultan terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN 1.1. Jenis Penelitian Analisis ini bersifat kuantitatif, dan adaptasi perangkat lunak E-views Versi 12 membantu pengelolaan data. Perspektif positifis mengenai strategi pemeriksaan kuantitatif melihatnya

sebagai metode untuk mempelajari populasi tertentu atau menguji hipotesis; mereka mengandalkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yang pada dasarnya bersifat kuantitatif dan terukur; dan satu-satunya tujuan mereka adalah menguji teori. (Sugiyono, 2019). 1.1.1. Waktu Penelitian Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 hingga Mei 2024. Proposal judul penelitian, penyempurnaan bahan proposal, instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan/tesis merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang dilakukan secara bertahap berdasarkan tuntutan peneliti. 1.2. Objek Penelitian Fokus dan penunjukan ahli selanjutnya didasarkan pada karakteristik topik penyelidikan, yang dapat berupa apa saja, mulai dari orang, objek, hingga praktik. Ada tiga bidang utama yang ditelaah oleh tinjauan ini: kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisar independen, dan spesialisasi sektor auditor. (Sugiyono, 2019). **73** 1.3. Populasi dan Sampel 1.3 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), peneliti memilih item atau partisipan dengan ciri-ciri tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya sebagai suatu populasi.

59 Populasi penelitian ini terdiri dari lembaga keuangan yang telah terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2023. Selama tahun 2018–2023, terdapat 46 bank berbeda yang menjadi populasi penelitian. Meskipun tidak semua bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini berfokus pada rentang waktu 2018 hingga 2023. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan uang. Peneliti menggunakan metode sampel untuk memudahkan penelitiannya, sehingga mengarah pada pelaksanaan pengambilan sampel. 1.3.2. Sampel Survei sangat penting untuk menentukan kualitas dan kuantitas yang didorong oleh masyarakat (Sugiyono, 2019). Dalam penyelidikan ini, metode pengujian yang bertujuan—khususnya, pemilihan organisasi sampel selama periode penyelidikan sehubungan dengan model tertentu—mempandu pemilihan sampel. Mendapatkan kasus penarikan memori yang tepat dengan aturan tertentu untuk membuat pengujian agen adalah alasan di balik metode ini. Berikut syarat pengambilan sampelnya: 1. Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2023. 2. Data laporan keuangan

n per tahun Bank yang melakukan IPO saat tahun penelitian. 3. Perbankan yang mempunyai kelengkapan data keuangan dari tahun 2018 – 2023, untuk melakukan perhitungan setiap variabel. Table 3.1 Kriteria sampel penelitian Dengan menggunakan kriteria di atas, maka dipilih 46 (empat puluh enam) bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penelitian ini. Tiga belas bank tersebut akan dijadikan sampel penelitian tahun 2018–2023 dengan memperhitungkan 78 (tujuh puluh delapan) data laporan keuangan (Annual Report). Bank-bank yang melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup institusi-institusi berikut dalam sampel kami: Tabel 3.2 Sampel Data Penelitian 1.4. Teknik Pengumpulan Data Karena pengumpulan informasi adalah inti dari penelitian, maka proses pemilihan informasi tentu saja lebih diutamakan. Penilaian subyektif memanfaatkan sumber informasi penting, lingkungan umum, dan teknik lain untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2019)tes ini menggunakan pendekatan dokumentasi sebagai strateginya untuk memperoleh informasi. Data untuk pendekatan dokumentasi berasal dari berbagai sumber, antara lain buku, artikel, dan data keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). 1.5. Definisi Operasional Variabel penelitian adalah kualitas atau nilai pribadi yang berbeda yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya oleh analis ketika memutuskan apa yang harus dikonsentrasikan dan bagaimana menetapkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen dalam tinjauan ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai faktor terhadap integritas laporan keuangan.

21 29 48

Faktor-faktor tersebut antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan spesialisasi industri auditor.

1.5.1. Variabel Dependen Ketika satu variabel, yaitu variabel bebas, berubah, maka variabel lain, yaitu variabel terikat, juga ikut berubah. Fokus utama suatu penelitian adalah pada variabel terikat. Sejauh mana laporan keuangan disajikan secara jujur dan tanpa menyembunyikan apa pun disebut dengan integritas laporan keuangan, dan definisi inilah yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini untuk mengetahui kejujuran

laporan keuangan, penelitian ini menggunakan indeks konservatisme. Laporan keuangan yang diremehkan mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan laporan yang dilebih-lebihkan, dan inilah sebabnya indeks konservatisme digunakan untuk tujuan ini. Beaver dan Ryan menyarankan indeks konservatif untuk mengukur kredibilitas data keuangan. Jika nilai buku suatu bisnis lebih rendah dari nilai pasarnya yang terlihat dari rasio lebih besar dari 1, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan teknik akuntansi konservatif (Halimah, et al., 2021). Itu dapat dihitung menggunakan rumus berikut: 1.5.2. Variabel Independen

Salah satu dari sejumlah faktor independen dapat mempunyai pengaruh, baik atau buruk, terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, faktor-faktor berikut dianggap sebagai variabel independen: 1. Kepemilikan Institusional Definisi kepemilikan institusional pada akhir tahun akan mencakup organisasi dalam dan luar negeri seperti bank, perusahaan investasi, dan badan hukum yang memiliki sebagian saham perusahaan (Ramadani & Triyanto, 2020). Dengan membandingkan kepemilikan saham institusi terhadap jumlah saham yang beredar, kita dapat memperoleh persentase untuk variabel ini. (Nicolin & Sabeni dalam Yendrawati & Hidayat, 2021). Rumus dapat dilihat sebagai berikut 2. Kepemilikan Manajerial Proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh manajer dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Rasio kepemilikan saham manajer terhadap jumlah saham beredar merupakan salah satu cara untuk mengukur variabel ini dalam bentuk persentase (Yendrawati & Hidayat, 2021). Begini tampilan rumusnya: 3. Komisaris Independen Salah satu anggota dewan komisaris independen bank harus merupakan pimpinan terkemuka yang bukan merupakan anak perusahaan dari direksi; anggota lain harus merupakan pejabat yang tidak mempunyai ikatan keuangan atau hubungan lain apa pun yang dapat mempengaruhi keputusan dewan; dan terakhir, proporsi anggota dewan yang independen harus diperhatikan (Sembiring & Saragih, 2019). Untuk mendapatkan proporsi dewan komisaris yang tidak memihak, berlaku rumus sebagai berikut: 4. Spesialisasi Industri Auditor Selama tahun observasi,

spesialisasi industri auditor KAP ditentukan oleh jumlah pelanggan di industri sebanding yang bekerja atau dikelolanya. Tingkat spesialisasi akuntan publik bersertifikat (CPA) dalam industri tertentu merupakan indikator yang baik mengenai tingkat pengetahuan dan pengalaman mereka dalam memberikan jasa audit kepada klien di sektor tersebut. Untuk mengetahui seberapa terspesialisasinya auditor dalam suatu industri tertentu, kita dapat melihat berapa banyak perusahaan di subsektor tersebut yang telah diaudit oleh KAP dengan keahlian yang sebanding. Dengan peralihan dari Big 8 ke Big 6, kriteria pengukuran persentase spesialisasi auditor ditetapkan sebesar 15%. Oleh karena itu, auditor dikatakan memiliki standar industri jika persentasenya lebih dari 15%, begitu pula sebaliknya. (Ayuputri, et al., 2023). Sumber: Data diolah penulis 2024.

1.6. Teknik Analisis Data Perangkat Lunak Eviews Versi 12 digunakan untuk melakukan pengujian teori, penyelidikan pengulangan langsung, pengujian koefisien kepastian, pengujian asumsi gaya lama, dan pengujian faktual yang menarik terhadap data yang diperoleh untuk evaluasi ini.

Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia yang tergabung dalam Perdagangan

Saham Indonesia Periode 2018 hingga 2023 menangani informasi. 1.6 **45** 1.Estimasi

Regresi Data Panel Menurut Alamsyah dkk. (2022), analisis model data panel menggunakan tiga pendekatan untuk memperkirakan model regresi menggunakan data panel: 1.1 1.1. Common effect (pooled least square)

Dengan asumsi koefisien intersep dan regresi (kemiringan) yang konsisten sepanjang waktu dan lintas penampang (efek umum), pendekatan paling sederhana untuk memperkirakan model regresi data panel adalah model kuadrat terkecil yang dikumpulkan. Baik orang maupun perjalanan waktu tidak dipertimbangkan dalam metode ini. Sudah menjadi hal yang wajar bahwa perilaku data di seluruh perusahaan tetap konsisten sepanjang periode waktu yang berbeda. Meskipun OLS dan model efek umum

meminimalkan jumlah kuadrat, model efek umum menggunakan data panel

gabungan, bukan data deret waktu atau data cross-sectional. 1.1.1.2. **31** Fixed effect

Model Pendekatan untuk memperkirakan data panel menggunakan variabel dummy

yang memperhitungkan fluktuasi intersep adalah model efek tetap. Variasi intersep antar perusahaan menjadi dasar konsep efek tetap ini, meskipun intersepanya tetap konstan sepanjang waktu. Intersep setiap orang akan unik, namun kemiringannya akan sama, menurut Model Efek Tetap. Dengan menggunakan variabel dummy, strategi ini memperhitungkan perbedaan individu dalam intersep. Baik X1 maupun X2 berpengaruh positif dan signifikan secara statistik menurut temuan regresi Efek Tetap (uji t, $\alpha = 1\%$). Setiap variabel dummy signifikan secara statistik dan mempunyai tanda negatif. Setiap orang memiliki intersep yang unik, seperti yang ditunjukkan oleh signifikansi variabel dummy. Beginilah cara model Efek Tetap menjelaskan mengapa variabel tertentu berperilaku berbeda dibandingkan variabel lainnya. (Alamsyah, et al., 2022).

1.1.1.3. Random effect Model

Dengan menggunakan premis bahwa intersep berubah sepanjang waktu dan antar manusia (efek acak) dan bahwa koefisien regresi (kemiringan) tetap konstan, model efek acak memperkirakan model regresi data panel. Untuk melakukan simulasi tanpa mengetahui model sebenarnya, variabel dummy dimasukkan ke dalam model efek tetap. Sebaliknya, hal ini menurunkan dimensi, yang mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah ini, model efek acak dapat digunakan untuk memperhitungkan variabel gangguan, yang sering disebut istilah kesalahan, yang mungkin terjadi dalam interaksi yang berkaitan dengan waktu dan antar perusahaan. Perkiraan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan ini dalam situasi di mana penyebab gangguan mungkin berhubungan antar manusia dan antar waktu.

1.1.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sejumlah prosedur pengujian digunakan untuk memastikan model terbaik dalam menangani data panel (Alamasyah, dkk., 2022). Langkah-langkah ini meliputi.

1.1 2.1. **9 26 28 31 35**

57 Uji Chow Regresi data panel menggunakan uji Chow untuk menentukan apakah model common effect atau fixed effect lebih tepat. Uji chow pengujian data panel dilakukan dalam keadaan berikut ketika menggunakan opsi panel penampang dengan efek tetap: Hipotesis uji chow adalah: H_0 : Model Common Effect H_1 : Model Fixed Effect Kriteria uji Chow sebagai

berikut: H_0 disetujui, menunjukkan penggunaan metode model efek umum, jika probabilitas penampang $F > 0,05$. H_1 disetujui, menunjukkan penggunaan metode model efek tetap, jika probabilitas penampang F kurang dari $0,05$. 1.1.2.2.

18 28 43 Uji Hausman Menurut Alamsyah dkk. (2022), uji Hausman digunakan untuk memastikan apakah model fixed effect atau random effect lebih cocok untuk mengestimasi data panel. Tes Hausman mengasumsikan: H_0 :

Model Random Effect H_1 : Model Fixed Effect penelitian ini

menggunakan uji Hausman untuk menguji data panel dengan menggunakan pilihan panel cross-section dengan efek acak, dengan ketentuan sebagai berikut: Untuk menerapkan teknik model efek acak, kami menerima H_0

jika probabilitas penampang acak lebih besar dari $0,05$. Teknik fixed effect model digunakan jika probabilitas random cross-section kurang dari $0,05$ yang menandakan H_1 diterima. 1.1.2.3. 4 12 23 27 33 42 Uji Lagrange

Multiplier (LM) Lagrange Multiplier (LM) mungkin merupakan alat yang berguna untuk memutuskan antara model Common Effect dan Random Effect. 33 Ide uji signifikansi Random Effect datang dari Breusch dan Pagan. Ini adalah hipotesis kerjanya: H_0 : Model Common Effect H_1 : Model Random Effect

Penerimaan kami terhadap H_0 untuk hipotesis efek umum bergantung pada hasil probabilitas cross-section Breusch Pagan satu sisi yang lebih besar dari $0,05$. Model efek acak digunakan untuk menerima H_1 jika probabilitas penampang Breusch Pagan satu sisi kurang dari $0,05$. 1.1.3.

Uji Asumsi Klasik Analisis regresi tidak hanya mengukur derajat hubungan beberapa variabel saja, namun juga mengungkap arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas (Moha, Mokodompit dan Anu, 2023). 56 Saat

menggunakan regresi linier berganda, hubungan antara Y , variabel terikat, dan X , kumpulan variabel bebas, adalah linier. 8 Tujuan dari analisis ini adalah untuk meramalkan nilai variabel terikat sebagai respon terhadap perubahan nilai variabel bebas dan untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut positif atau negatif, dengan kata lain arah hubungannya. 3 4 5 6 8 9

12 24 29 30 32 35 55 Uji asumsi klasik mencakup empat hal berikut: heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas. 1.6.1.1 Uji

Normalitas Menurut Moha, Mokodompit, dan Anu (2023), normalitas data dapat dinilai dengan melihat histogram, namun menarik kesimpulan yang pasti mungkin sulit dilakukan jika polanya tidak sesuai dengan kurva normal. Melihat Jarque-bera dan kemungkinannya memungkinkan penyelidikan ini menilai keadaan normal. Mereka merupakan sosok yang saling mendukung. H_0 : Data berdistribusi normal H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji normalitas sebagai berikut: Jika hasil dari prob JB >

0,05, Maka H_0 diterima Jika hasil dari prob JB < 0,05, maka H_1

diterimenurut Moha, Mokodompit, dan Anu (2023), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Adanya nilai residu yang terdistribusi secara teratur merupakan indikator model regresi yang berkualitas tinggi.

1.6.1.2 Uji Multikolinearitas Pengujian multikolinearitas seperti dijelaskan oleh Moha, Mokodompit, dan Anu (2023) mencari bukti adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Situasi yang disebut multikolinearitas terjadi ketika variabel independen memiliki hubungan linier. Persamaan regresi sederhana tidak akan mengalami multikolinearitas karena mempunyai beberapa variabel bebas. Ketika variabel independen berkorelasi tinggi satu sama lain, terjadi multikolinearitas. Skenario tersebut terlihat jelas dari nilai koefisien antar variabel.

Model ini dapat dikatakan tidak mempunyai multikolinearitas, menurut asumsi klasik, jika nilai koefisiennya kurang dari 0,80. Multikolinearitas

dianggap ada jika melebihi 0,80, yang menunjukkan sekumpulan variabel independen yang sangat berkorelasi. 1.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas Dengan membandingkan varians sisa dari dua observasi, uji heteroskedastisitas dapat menentukan apakah model regresi memperhitungkan varians yang tidak sama. Homoskedastisitas mengacu pada situasi ketika varians dari setiap observasi adalah sama. Juga dikenal sebagai heteroskedastisitas, hal ini terjadi ketika variansnya tidak sama. Homoskedastisitas, atau tidak adanya homoskedastisitas, merupakan kualitas yang diinginkan dalam model regresi.

(Moha, Mokodompit dan Anu, 2023) teknik visual, uji Park, uji Glejser,

uji korelasi Spearman, uji Goldfeldquandt, uji Bruesch- Pagan-Godfrey, dan uji White merupakan beberapa alat yang tersedia bagi peneliti di bidang heteroskedastisitas (Mokodompit dan Anu, 2023). Menurut Moha, Mokodompit, dan Anu (2023), uji Glejser dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolutnya. Uji ini diterapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui heteroskedastisitas.

Kriteria uji Heterokedastisitas sebagai berikut: H : Ada gejala

heteroskedastisitas H 1 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas Jika nilai

probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) diterima. Kita menerima H1

jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. 23 1.6 40 1.4 Uji Autokorelasi

Anu, Moha, dan Mokodompit (2023) Untuk mengetahui apakah confounding

error periode t-1 pada model regresi linier berkorelasi digunakan Uji

Autokorelasi (sebelum). Teknik statistik yang disebut uji Durbin-Waston

(uji DW) dapat digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi. Dengan membuat pilihan: 1.

3 20 34 Dengan tidak adanya koefisien autokorelasi, nilai DW antara

(4-du) dan (du), batas atas, tidak menunjukkan autokorelasi. 3 9 20 34 52 2. Bila

nilai DW lebih kecil dari batas bawah (d1), maka koefisien autokorelasi

lebih besar dari nol menunjukkan adanya autokorelasi positif. 3 20 3. Autokorelasi

negatif ditunjukkan dengan koefisien autokorelasi yang kurang dari nol

ketika nilai DW melebihi (4-d1). 4. Menemukan DW antara d dan d1 atau

(4-du) dan (4-d1) akan membuat data menjadi tidak meyakinkan. 1.1.4.

Uji Statistik Deskriptif Ghozali (2021) menyatakan statistik deskriptif

berguna untuk memberikan gambaran atau representasi informasi dengan

menggunakan standar deviasi, selisih, nilai terbesar, dan terkecil, serta

nilai normal (mean). Kami menggunakan kualitas normal, terendah, dan

paling ekstrem serta deviasi standar variabel dependen sebagai alat

wawasan. Kami juga melihat faktor independen, seperti dampak kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan spesialisasi

industri auditor. Kami juga mempertimbangkan integritas laporan keuangan.

1.1.5. Analisis Regresi Berganda Berikut model analisis regresi berganda

yang digunakan dalam penelitian ini: $ILK = a + B_1 KI + B_2 K$

$M + B_3 KIN + B_4 SIA + e$ Keterangan: ILK = Integritas Laporan Keuangan
KI = Kepemilikan Institusional KM = Kepemilikan Manajerial
KIN = Komisaris Independen SIA = Spesialisasi Industri Auditor $a =$ Kostant
 $B_1 - B_4 =$ Koefisien variabel penjelas $E =$ Error

1.1.6. Uji Hipotesis

Mencari tahu bagaimana kedua variabel tersebut berhubungan adalah tujuan pengujian spekulatif. Dampak dari bantuan administratif dari atas ke bawah dan budaya hierarki terhadap pengelolaan aset yang dapat diukur di perusahaan-perusahaan besar adalah fokus dari pengujian ini. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2019), spekulasi merupakan cara cepat untuk menggambarkan permasalahan audit. Pengumpulan data sangat penting untuk membuktikan validitas teori.

1.1.6.1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Pengujian koefisien kepastian (R^2) merupakan salah satu pendekatan untuk menguji kapasitas model dalam memperhitungkan perubahan variabel dependen. Kisaran nilai yang mungkin untuk koefisien kepercayaan adalah dari 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen tidak cukup menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Komponen otonom pada dasarnya memberikan data yang sama yang diantisipasi untuk meramalkan fluktuasi variabel terikat jika nilainya mendekati satu. Model dianggap sangat dapat diandalkan untuk pembuatan alat ukur jika nilai yang diperoleh lebih dari 0,05 model yang ditingkatkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah model dengan nilai Changed R^2 yang tinggi. Jika Modified R^2 tidak terlalu kompleks, maka kemampuan model untuk menjelaskan fluktuasi variabel terikat menjadi lebih kecil.

1.1.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Jika variabel dependen dipengaruhi oleh seluruh parameter model independen maka uji F faktual akan menunjukkan hal tersebut. Dengan menggunakan uji F, kita dapat melihat apakah biaya penyimpanan, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan pengawas—semua variabel independen dalam model berulang—memiliki pengaruh yang sinkron terhadap ukuran kapitalisasi kecil, yang merupakan variabel dependen. Jadi, 0,05 cenderung habis.

1. Jika hasilnya kurang dari 0,05, kita

dapat mengatakan H_a benar dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada satu pun komponen independen atau otonom yang berdampak pada variabel dependen atau lingkungan. 2. Skor yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen sehingga menolak H_a dan menerima H_0 .

1.1.6.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Salah satu cara untuk memahami sejauh mana faktor independen menjelaskan variabel dependen adalah melalui penggunaan uji faktual t. Temuan koefisien dari beberapa pemeriksaan berulang langsung harus mengungkapkan efek samping uji-t. Jalankan uji-t pada koefisien perulangan untuk mengetahui hubungan sebenarnya antara variabel independen dan dependen. Pilihan elektifnya adalah:

1. Penerimaan H_a dan penolakan H_0 terjadi bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau bila probabilitas t salah sama dengan 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel dependen karena kita dapat menolak hipotesis nol.
2. Penolakan H_0 dan mengakui H_a terjadi bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau bila probabilitas F lebih besar dari 0,05.

3 50 Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen. **7 69** BAB IV 25 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 1.1.

Deskripsi Sampel Dalam penelitian yang mencakup tahun 2018–2023 ini, penulis mengkaji dampak mekanisme tata kelola perusahaan dan spesialisasi industri auditor terhadap keandalan laporan keuangan lembaga keuangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, populasinya adalah 46 bank yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2023. Berikut tabel yang menyajikan hasil penggunaan pendekatan purposive sampling yang penulis lakukan untuk memilih sampel penelitian: Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian Tabel 4.2 Tabel Perbankan Yang IPO Tabel 4.3 Tabel Perbankan Yang Tidak Lengkap tentang Variabelnya

Dari tabel di atas masih banyak perbankan yang tidak menampilkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, seperti Kepemilikan Manajerial Bank Mega tidak disebutkan dengan jelas pada Laporan Keuangan. Manajemen tidak menyajikan informasi

terkait jumlah saham manajerial (milik pegawai atau manajemen), dan juga Bank NOBU juga tidak menampilkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi atau manajemen berdasarkan kriteria di atas, maka terpilihlah tiga belas bank yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2018–2023, dengan enam bank diantaranya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

78 (tujuh puluh delapan) tahun data observasi yang berasal dari laporan keuangan (Annual Report). Berikut bank-bank yang menjadi sampel penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI): Tabel 4.4

Sampel Data Penelitian 1.2. Analisis Data Penelitian 1.1.1. Analisis

Statistik Deskriptif Identifikasi dan karakterisasi data adalah fokus statistik deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan E-views versi 12.

Tabel 4.5 akan menjelaskan hasil uji analisis statistik deskriptif. Tabel

4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sumber : Data Diolah Tahun 2024

dengan Program E-views versi 12 Seluruh keluaran analisis statistik deskriptif variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.5, sehingga dapat

diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah observasi (obs = Observasi) untuk penelitian ini adalah 78. **63** Angka tersebut diperoleh

dari 13 bank berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masa observasi

penelitian ini adalah 6 tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun

2023. 1. Pada penelitian ini Integritas Laporan Keuangan (Y) berkisar

antara mean 2,227, maksimum 9,59, dan terendah 0,270. Standar deviasinya

sebesar 2,102, totalnya sebesar 173,710, serta nilai skewness dan

kurtosisnya masing-masing sebesar 1,722 dan 6,024. Sebaran data di

sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi. Karena deviasi standar

lebih kecil dari mean, kita dapat mengatakan bahwa mean mewakili data

secara akurat karena deviasi standar mencerminkan ukuran varians data. 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (X1) berkisar

antara 0,046 hingga 0,941 dengan standar deviasi sebesar 0,273, nilai

total sebesar 49,336 serta nilai skewness sebesar -0,950 dan 2,828.

Sebaran data di sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi. Karena

deviasi standar lebih kecil dari mean, kita dapat mengatakan bahwa mean

mewakili data secara akurat karena deviasi standar mencerminkan ukuran varians data. 3. Pada penelitian ini Kepemilikan Manajerial (X2) mempunyai nilai mean 0,007, maksimum 0,078, terendah 0,00003, standar deviasi 0,017, penjumlahan 0,578, skewness 2,879, dan kurtosis 10,728. Sebaran data di sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi. Penyebaran sekumpulan data dapat diukur dengan deviasi standarnya. Karena simpangan baku lebih tinggi daripada rata-rata, kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata tidak memberikan gambaran yang baik mengenai keseluruhan kumpulan data. 4. Komisaris independen penelitian (X3) menunjukkan rentang nilai: mean 0,539, maksimum 0,750, terendah 0,290, standar deviasi 0,115, total 42,100, skewness - 0,193, dan kurtosis 2,369. Sebaran data di sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi. Karena deviasi standar lebih kecil dari mean, kita dapat mengatakan bahwa mean mewakili data secara akurat karena deviasi standar mencerminkan ukuran varians data. 5. Variabel Spesialisasi Industri Auditor (X4) penelitian ini mempunyai nilai mean 0,149, maksimum 0,360, terendah 0,020, standar deviasi 0,096, total 11,650, skewness 0,460, dan kurtosis 2,511. .

Sebaran data di sekitar mean ditunjukkan dengan standar deviasi. Karena deviasi standar lebih kecil dari mean, kita dapat mengatakan bahwa mean mewakili data secara akurat karena deviasi standar mencerminkan ukuran varians data. 1.3. Hasil Penelitian 1.1.2. Model Regresi Data Panel

Kombinasi data deret waktu dan data cross-sectional dikenal sebagai data panel. Data yang dikumpulkan dari banyak observasi yang diambil pada waktu yang sama atau dalam jangka waktu tertentu disebut data panel.

Ada tiga cara berbeda untuk memperlakukan data saat memodelkan algoritma regresi data panel. Metode tersebut diantaranya adalah Random Effect

Model, Common Effect Model, dan Fixed Effect Model. Berikut ini adalah implementasi praktis dari model yang digunakan untuk memastikan

model optimal dalam penelitian ini. **62** Setiap penelitian memerlukan salah satu dari tiga model: model efek umum, efek tetap, dan model efek acak. 1.1.1.1. Common Effect Model Seiring berjalannya model, Common Effect Model sangatlah

mudah. Karena metode ini tidak spesifik terhadap waktu atau orang, maka dapat diasumsikan bahwa perilaku data di seluruh perusahaan tetap konstan selama interval waktu yang berbeda. Common Effect Model menghasilkan temuan sebagai berikut. Tabel 4.6 Hasil Common Effect Model (CEM) Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ketika menggunakan common effect model (CEM), nilai konstanta sebesar -0,859 dan probabilitas sebesar 0,731. Koefisien regresi negatif sebesar -0,437 dan p-value (sig) sebesar 0,729 $> \alpha$ (0,05) berhubungan dengan variabel Kepemilikan Institusional. Koefisien regresi positif sebesar 32,674 dan p-value (sig) sebesar 0,104 $> \alpha$ (0,05) berhubungan dengan variabel Kepemilikan Manajerial. Dengan p-value (sig) 0,156 $> \alpha$ (0,05), maka variabel Komisaris Independen mempunyai koefisien regresi positif sebesar 4,241. Koefisien regresi positif sebesar 5,564 dan p-value (sig) sebesar 0,032 $< \alpha$ (0,05) berhubungan dengan variabel Spesialisasi Industri Auditor. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Spesialisasi Industri Auditor menyumbang 9,28% dari total, dan faktor lain menyumbang 90,72% sisanya, menurut persamaan regresi dengan R² yang disesuaikan sebesar 0,0928.

1.1.1.2. Fixed Effect Model Tabel 4.7 menampilkan temuan analisis regresi model Fixed Effect. Tabel 4.7 Hasil Fixed Effect Model (FEM) Nilai konstanta sebesar -2,082 dengan nilai probabilitas sebesar 0,197 diperoleh dari tabel 4.7 dengan menggunakan fixed effect model (FEM). Nilai p-value (sig) sebesar 0,031 $< \alpha$ (0,05) menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional mempunyai koefisien regresi positif sebesar 3,328. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -78,813 dan p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi variabel Komisaris Independen sebesar 5,639 dan p-value sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai p-value (sig) pada variabel Spesialisasi Industri Auditor sebesar 0,496 lebih dari tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien regresi sebesar -1,705. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Spesialisasi Industri Auditor mencapai 72,00% dari total keseluruhan,

sedangkan sisanya sebesar 28,00% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian, berdasarkan persamaan regresi dengan R² yang disesuaikan. nilai 0,7200. 1.1.1.3. Random Effect Model Tabel 4.8 menampilkan hasil regresi Random Effects. Tabel 4.8 Hasil Random Effect Model (REM) REM menghasilkan nilai konstanta sebesar -1,492 dan nilai probabilitas sebesar 0,364 seperti terlihat pada tabel 4.8. Dengan p-value (sig) sebesar 0,511 > α (0,05), maka variabel Kepemilikan Institusional mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,778. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -40,163 dan p-value sebesar 0,015 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Koefisien regresi positif sebesar 5,828 dan p-value (sig) sebesar 0,006 < α (0,05) dikaitkan dengan variabel Komisaris Independen. Koefisien regresi positif sebesar 2,535 dan p-value (sig) sebesar 0,243 > α (0,05) berhubungan dengan variabel Spesialisasi Industri Auditor. Variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Spesialisasi Industri Auditor menyumbang 21,44% dari total keseluruhan, sedangkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian menyumbang 79,56% sisanya, berdasarkan persamaan regresi dengan R² yang disesuaikan sebesar 0,2144. 1.1.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel Di antara ketiga jenis model data panel, model terbaik harus dipilih setelah serangkaian pengujian, seperti: 1.1.3.1. Uji Chow Melihat nilai probabilitas cross-section Chi Square pada hasil outputnya adalah bagaimana uji Chow dilakukan pada program Eviews 12. **36** Inilah yang menghasilkan kesimpulan: H₀: Common Effect Model H₁: Fixed effect Model Kriteria uji Chow sebagai berikut: Jika temuan cross-section probabilitas Chi-kuadrat lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) diterima. Penerimaan H₁ ditunjukkan dengan probabilitas hasil cross-section Chi Square kurang dari 0,05. Tabel 4.9 Hasil Uji Chow Tabel 4.9 menunjukkan hasil Uji Chow yang menunjukkan bahwa model hipotesis mempunyai nilai probabilitas cross-section Chi Square kurang dari 0,05 yaitu 0,0000 < 0,05. Dengan diterimanya H₁, kita dapat menyimpulkan bahwa Model Efek Tetap lebih disukai daripada Model Efek Umum. **4 51**

Dengan menggunakan Hausman Test, kami membandingkan Fixed Effect Model dengan Random Effect Model untuk melihat mana yang lebih cocok. 1.1.3.2. Uji Hausman Untuk menjalankan uji Hausman di Eviews 12, seseorang harus memeriksa hasil keluaran untuk nilai probabilitas penampang acak. Di sinilah keputusan didasarkan: 29 H0: Random Effect Model H1: Fixed effect Model Kriteria uji Hausman sebagai berikut: Dengan asumsi hasil probabilitas cross-sectional acak lebih dari 0,05, kita dapat menerima H0. Penerimaan H1 ditunjukkan dengan hasil probabilitas cross-section acak yang kurang dari 0,05. Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman Hasil probabilitas cross-section acak $< 0,05$ adalah $0,0001 < 0,05$, maka H1 dapat diterima, berdasarkan temuan Uji Hausman yang disajikan pada Tabel 4.10 di atas. Setelah mempertimbangkan Model Efek Tetap dan Model Efek Acak, jelas bahwa Model Efek Tetap adalah pilihan yang lebih baik. Tabel 4.11 Hasil Uji Chow dan Uji Hausman Berdasarkan temuan uji Chow dan uji Hausman, yang masing-masing memutuskan antara model common effect dan fixed effect, serta model random effect dan fixed effect, disimpulkan bahwa model fixed effect merupakan model yang paling sesuai. Oleh karena itu, model efek tetap digunakan dalam penelitian ini karena tidak perlu melanjutkan uji pengganda Lagrange karena konsistensi estimasi model dengan dua pengujian. 1.2. Uji Asumsi Klasik Keandalan data diperiksa dengan menggunakan Pengujian Asumsi Klasik. 3 4 5 6 8 9 12 18 24 39 Hasil dari empat uji asumsi klasik yaitu autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan software E-views 12. 1.2 4 32 47 1. Uji Normalitas Uji Normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas model terdistribusi normal, menghasilkan temuan sebagai berikut. Anda dapat memeriksa apakah data Anda normal di Eviews dengan membandingkan kemungkinannya dengan nilai Jarque-Betra (JB). Gambar 4.1 Uji Normalitas Distribusi normal data sisa ditunjukkan pada Gambar 4.1, yang menunjukkan bahwa probabilitas (0,31) dan nilai Jarque-Bera (2,397) lebih dari 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Bukti ini konsisten dengan hipotesis keadaan normal. 1.2.2. Uji Multikolinieritas Uji Multikolinieritas, yang memeriksa potensi perbedaan tingkat model antara variabel independen dan dependen, menghasilkan temuan berikut. Contoh uji multikolinieritas dalam komunitas ilmiah adalah: Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Sumber : Data Diolah Tahun 2024 dengan Program E-views versi 12 Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komisaris Independen (X3), dan Spesialisasi Industri Auditor (X4) disajikan pada Tabel 4.12 di atas, beserta nilai korelasinya masing-masing. Tidak adanya multikolinieritas dalam penyelidikan ini didukung oleh data di atas. Moha, Mokodompit, dan Anu (2023) menyatakan bahwa jika semua variabel independen memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinieritas. 1.2.3. Uji Heteroskedastisitas Berikut temuan uji heteroskedastisitas yang memeriksa apakah residu observasi yang berbeda mempunyai variansi yang tidak sama dalam model regresi: Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan variabel independen lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 sehingga mengesampingkan kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi ini. 1.2.4. Uji Autokorelasi Untuk mengetahui apakah model dengan variabel independen dan dependen mempunyai autokorelasi, kami melakukan Uji Autokorelasi, dan hasilnya seperti di bawah ini. Memeriksa nilai statistik Durbin-Watson dalam program Eviews memungkinkan seseorang untuk memastikan kenormalan data. Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Akan dilakukan perbandingan antara nilai tabel Durbin-Watson dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,189. Dengan 78 sampel (N) dan 4 variabel ($k = 4$), diperoleh $D_L = 1,526$ dan $D_U = 1,741$ untuk uji Durbin-Littlewood. Berdasarkan kondisi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini baik positif maupun negatif karena nilai D_U sebesar 1,741 lebih kecil dari DW 2,189 dan lebih kecil dari $4 - D_U$ yaitu $4 - 1,741 = 2,259$. Hasilnya adalah $1,741 < 2,189 < 2,259$. 1.4. Hasil Uji Hipotesis 1.4.1. Uji t (Parsial) Tabel 4.15 Hasil Uji t

hitung Kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), komisaris independen (X3), dan spesialisasi industri auditor (X4) merupakan faktor independen yang dieksplorasi dalam penelitian ini dengan menggunakan integritas laporan keuangan (X4) sebagai variabel dependen. Dengan $df = n - v$ pada t hitung, $78 - 5 = 73$. Nilai t sebesar 1,993 seperti terlihat pada tabel temuan. Berikut hasil uji t yang diperoleh dari pengujian statistik analisis regresi data panel yang dilakukan dengan menggunakan software Eviews 12: H 1a = Kepemilikan Institusional (X 1) Nilai t hitung > t tabel yaitu $2,201 < 1,993$ dan nilai Prob t $0,031 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional (X 1) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2018-2023. H 1b = Kepemilikan Manajerial (X 2) Nilai t hitung > t tabel yaitu $4,337 > 1,993$ dan nilai Prob t $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (X 2) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2018-2023. H 1c = Komisaris Independen (X 3) Nilai t hitung > t tabel yaitu $2,528 > 1,993$ dan nilai Prob t $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Komisaris Independen (X 3) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2018-2023. H 2 = Spesialisasi Industri Auditor (X 4) Nilai t hitung < t tabel yaitu $0,683 < 1,993$ dan nilai Prob t $0,496 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Spesialisasi Industri Auditor (X 4) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2018-2023. 1.4.2. Uji F (Simultan) Tabel 4.16 Hasil Uji F hitung Cari pada tabel untuk F dihitung dengan $df = n - v$, $78 - 5 = 73$. Tabel 4.16 menampilkan hasil pengujian model menggunakan model Fixed Effect. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komisaris Independen (X3), dan Spesialisasi Industri Auditor (X4) berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada bulan September. tahun 2018–2023. F-statistiknya sebesar 13,380 lebih besar

dari nilai kritis 2,50 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,00000. **27 37 54** Temuan menunjukkan bahwa pengujian hipotesis parsial dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hipotesis 3 diterima karena menyatakan bahwa variabel Komisaris Independen (X3), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Spesialisasi Industri Auditor (X4) semuanya berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan secara bersamaan. 1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R²) Tabel 4.17 Hasil R-Square Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,7200 atau 72,00% seperti terlihat pada Tabel 4.17. Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komisaris Independen (X3), dan Spesialisasi Industri Auditor (X4) merupakan variabel-variabel yang dapat menjelaskan integritas laporan keuangan. Faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menyumbang 28,00% sisanya. 1.4.4. Analisis Regresi Data Panel Model Efek Tetap ditentukan sebagai model yang paling cocok untuk digunakan melalui uji Chow dan Hausman. Tabel 4.18 menampilkan hasil dari Fixed Effect Model. Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Model Terpilih Fixed Effect 1. Analisis Regresi Data Panel Dengan jumlah sampel sebanyak 13 bank dan durasi 6 tahun, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sehingga menghasilkan total 78 titik data.


61 Integritas laporan keuangan merupakan satu-satunya variabel dependen dalam penelitian ini; empat faktor independen tersebut adalah spesialisasi industri auditor, komisaris independen, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan institusional. Model perumusan model analisis yang digunakan :
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$
$$ILK = -2,082 + 3,328X_1 - 78,813X_2 + 5,639X_3 - 1,705X_4 + e$$
1. Jika X₁, X₂, X₃, dan X₄ yang masing-masing mewakili kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan spesialisasi industri auditor semuanya bernilai nol, maka Integritas Laporan Keuangan adalah -2,082. 2. Dengan koefisien Kepemilikan Institusional (X₁) sebesar 3,328, kita dapat melihat bahwa, jika semua hal lainnya sama, peningkatan X₁ sebesar satu unit akan menyebabkan peningkatan Integritas Laporan Keuangan sebesar 3,328 unit. 3. Variabel Kepemilikan Manajerial (X₂) mempunyai koefisien sebesar -78,813, artinya


jika semua hal lainnya sama maka kenaikan pada variabel Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan Integritas Laporan Keuangan sebesar 78,813. 4. Integritas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 5,639 poin persentase jika variabel Komisaris Independen (X3) dinaikkan satu satuan, dengan seluruh variabel independen lainnya dianggap konstan; hal ini sesuai dengan nilai koefisien sebesar 5,639 untuk variabel Komisaris Independen. 5. Dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya tetap, maka kenaikan satu satuan pada variabel Spesialisasi Industri Auditor (X4) akan menyebabkan penurunan Integritas Laporan Keuangan sebesar 1,705 satuan sesuai dengan nilai koefisien variabel ini sebesar -1,705. Tabel 4.19 Kesimpulan Hasil Uji Penelitian 1.5. Pembahasan Penelitian Pada tahun 2018–2023, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di BEI untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajemen (X2), komisaris independen (X3), dan spesialisasi industri auditor (X4) terhadap laporan. integritas. Paradigma penelitian berikut memberikan gambaran temuan penelitian berdasarkan data yang diteliti: 1.1

14 15

16 49 65 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Variabel Kepemilikan Institusional memenuhi kriteria statistik dengan thitung sebesar 2,201 dan ttabel sebesar 1,993, keduanya dihitung dengan bantuan E-Views. Tingkat signifikansi yang sesuai adalah 0,031. Kami menerima H1a karena nilai t 33 estimasi ($2,201 > 1,993$) lebih besar dari nilai t tabel ($0,031 < 0,05$), yang menunjukkan signifikansi statistik. Dengan demikian Keterpercayaan Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel Kepemilikan Institusional (X1). Manajer cenderung tidak dapat memanipulasi laporan keuangan ketika terdapat kepemilikan institusional yang tinggi, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan menurut penelitian yang dilakukan Tamara dan Kartika (2021), keandalan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Karena keahlian dan profesionalisme pemegang saham institusional dalam mengevaluasi laporan keuangan yang ditawarkan, maka akan ada insentif untuk memantau kinerja

manajemen ketika ada kepemilikan institusional. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tamara dan Kartika (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manajer cenderung tidak memanipulasi laporan keuangan ketika tingkat kepemilikan institusional tinggi. Teori keagenan berguna untuk kepemilikan institusional karena mengurangi kemungkinan perselisihan antara pemegang saham dan manajemen. 1.1 

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan temuan uji t yang diperoleh dari E-Views, variabel Kepemilikan Manajerial (X2) mempunyai thitung sebesar 4,337 dan ttabel sebesar 1,993 dengan tingkat signifikansi 0,000. Mengingat $4,337 > 1,993$ dan ambang signifikansi $0,000 < 0,05$ maka nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel maka H1b dapat diterima. Kepemilikan manajer terhadap laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kredibilitasnya (X2). Temuan pengujian yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mempengaruhi integritas pelaporan keuangan secara negatif ditunjukkan dalam hasil.  Berdasarkan temuan tersebut, nampaknya keandalan pelaporan keuangan menurun seiring dengan meningkatnya persentase kepemilikan manajemen. Manajer, sebagai manusia yang tidak sempurna, tentu saja akan mencari peluang untuk memajukan kepentingannya sendiri. Karena manajer memiliki akses terhadap lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan pemilik, mereka dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan mereka dengan melakukan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial melemahkan keandalan pelaporan keuangan, menurut temuan penelitian ini, yang sejalan dengan temuan Azzah dan Triani (2021). Manajer tidak mempunyai banyak suara dalam pengambilan keputusan karena kepemilikan saham mereka kecil dibandingkan dengan seluruh pemegang saham, menurut penelitian Azzah dan Triani (2021). Karena manajer mempunyai akses terhadap informasi perusahaan yang lebih sensitif, mereka mungkin lebih cenderung terlibat dalam praktik manipulatif dan oportunistik ketika kepemilikan saham mereka tinggi. Di sisi lain, manajer yang tidak memiliki banyak

saham akan tetap bertanggung jawab atas dividennya, yang seharusnya memotivasi mereka untuk melakukan hal yang benar. 1.1 **15 17 66** 3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil uji t variabel Komisaris Independen (X3) dengan menggunakan E-Views diperoleh thitung sebesar 2,528 dan ttabel sebesar 1,993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Alasan diterimanya H1c karena nilai t taksiran 2,528 > 1,993 lebih kecil dari nilai t tabel, dan ambang signifikansinya adalah $0,014 < 0,05$. Oleh karena itu keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel Komisaris Independen (X3). Kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan ditingkatkan dengan kehadiran komisaris independen dalam jumlah besar. **13 19 67 70** Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. **13 19 67** 33/POJK 04/2014 tentang Direksi dan Direksi, Direksi mengawasi dan mengadministrasikan kebijakan serta seluruh pelaksanaannya. Perusahaan saham gabungan dan perusahaan penerbit tunduk pada kebijakan dan saran direktur yang berkaitan dengan korporasi, perusahaan penerbit, atau operasi perusahaan. Agar tidak mudah terpengaruh oleh manajemen, komisaris independen harus dapat diandalkan dan obyektif. Menurutnya, jumlah komisaris independen bisa banyak atau sedikit. Ada atau tidaknya tingkat konsistensi yang tinggi dalam laporan keuangan merupakan indikasi dari dampak menguntungkan yang dimiliki komisaris independen terhadap keandalan akun-akun tersebut. Bahwa Komisaris Independen berfungsi untuk memberikan check and balance dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan perlindungan kepentingan pemegang saham, sejalan dengan pandangan yang telah dibahas sebelumnya. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Mais Dan Nuari, Dewi, dan Putra yang menemukan bahwa komisaris independen berdampak pada keandalan akun keuangan. (Mais, Nuari, Dewi dan Putra, 2020). 1.1.4. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan temuan uji t yang diperoleh dengan menggunakan E-Views 12, variabel Spesialisasi Auditor Industri (X4) mempunyai thitung sebesar 0,683, ttabel sebesar 1,993, dan tingkat signifikansi sebesar 0,496. Hipotesis nol (H2) ditolak karena nilai t

hitung, khususnya $0,683 < 1,993$, lebih kecil dari nilai t tabel, dan ambang signifikansinya adalah $0,496 > 0,05$. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antara variabel Spesialisasi Industri Auditor (X_4) dengan Keterpercayaan Laporan Keuangan. Spesialisasi audit didasarkan pada teori keagenan karena auditor spesialis memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang industri dan oleh karena itu dapat menghindari aktivitas kepentingan manajemen yang mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. 35 Auditor spesialis mampu melakukan audit berkualitas tinggi karena mereka telah mempelajari seluk beluk bisnis melalui audit bertahun-tahun untuk klien yang sama. Semakin besar volume klien industri sejenis yang diaudit oleh auditor KAP, maka semakin tinggi tingkat pengalaman, kompetensi, dan kualifikasi auditor yang melakukan audit, serta semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan, menurut Aprilia dkk. (2020). Laporan keuangan menunjukkan tingkat asimetri informasi yang lebih besar jika semakin spesifik industri yang dimiliki auditor, hal ini menunjukkan penurunan kualitas audit. Keandalan pelaporan keuangan menurun seiring dengan menurunnya kualitas audit. 1.1 5 11 14 15 17 19 23 25 38 46 5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Spesialisasi Industri Auditor secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Carilah F pada tabel dengan rumus $df=n-v$, dimana $65-5=60$. Temuan pengujian model dengan model Fixed Effect pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa kelima variabel Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Komisaris Independen (X_3), dan Spesialisasi Industri Auditor (X_4)—berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2023. F -statistik sebesar 9,785 lebih besar dari nilai f tabel sebesar 2,76 dan nilai probabilitas sebesar 0,00000. 37 Hasil ini menunjukkan kelayakan pengujian hipotesis parsial dengan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Komisaris Independen (X_3), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Spesialisasi Industri Auditor (X_4) semuanya mempunyai pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (H_3) secara bersamaan. Temuan penelitian ini menguatkan

pendapat Isdiyanti, Purwanti, dan Budi Riyanti (2024) yang berpendapat bahwa spesialisasi auditor pada sektor tersebut dan prosedur tata kelola perusahaan berjalan beriringan mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Menurut Haniifah dan Prasetyo, (2020) Teori agensi dapat mengurangi konflik kepentingan dengan menerapkannya prinsip corporate governance karena kinerja manajemen dapat dipercaya oleh publik mengelola perusahaan, sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan dan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan. Perusahaan membutuhkan auditor dan pihak independen lainnya selain proses tata kelola perusahaan untuk mengurangi konflik keagenan. Auditor bertanggung jawab untuk meninjau dan mengevaluasi laporan keuangan agen untuk memastikan bahwa laporan tersebut sesuai dengan maksud prinsipal dan untuk memberikan informasi berdasarkan kejadian nyata untuk kepentingan pihak yang menggunakan laporan tersebut. Klien dapat mengurangi konflik keagenan dengan menerapkan spesialisasi industri auditor yang didasarkan pada teori keagenan. Hal ini karena auditor dengan keahlian industri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis klien dan sistem pengendaliannya, sehingga lebih mudah untuk mengenali manipulasi laporan keuangan. Hasilnya, klien dapat yakin bahwa laporan mereka akurat dan berguna. Karena para pelaku dan manajer ingin auditor membantu mereka mencapai tujuan utilitas mereka sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dan spesialisasi industri, maka kesulitan keagenan berasal dari persaingan kepentingan ini. Agar konsumen laporan keuangan dan pengambil keputusan dapat mengandalkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, auditor mempunyai pengaruh yang besar terhadap penyajian laporan tersebut.

37 BAB V PENUTUP 1.1. Kesimpulan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan data 13 (Tiga Belas) bank dan di teliti selama 6 (enam) tahun di perbankan tahun 2018 – 2023. Temuan berikut diperoleh dari penelitian yang dilakukan: 1. Keterpercayaan Laporan

Keuangan Dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional. 2. Akurasi Laporan Keuangan Dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial. 3. Kejujuran Laporan Keuangan Dipengaruhi oleh Komisariss Independen. 4. Integritas Laporan Keuangan Tidak Dipengaruhi oleh Spesialisasi Industri Auditor. 5. Kepercayaan Laporan Keuangan Dapat Dipengaruhi oleh Faktor-Faktor Seperti Spesialisasi Industri, Komisariss Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. 1.2. Keterbatasan Penelitian Berikut ini hanyalah beberapa dari sekian banyak keterbatasan yang masih dimiliki penelitian ini: 1. Hanya institusi perbankan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2023 yang dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga temuannya mungkin tidak berlaku untuk organisasi lain di industri yang sama. 2. Kecuali total data dari variabel yang digunakan, penelitian ini mengandalkan tiga belas sampel data yang diambil dari laporan keuangan bank. 3. Penelitian ini hanya mengandalkan empat variabel independen: kepemilikan oleh institusi, kepemilikan oleh manajer, keberadaan komisariss independen, dan spesialisasi perusahaan audit. 1.3. Saran Mengingat hal-hal yang disebutkan di atas, peneliti menawarkan rekomendasi berikut: 1. Bagi peneliti selanjutnya a) Memperluas objek penelitian seperti menggunakan sampel perusahaan dari sektor perbankan dengan menambahkan tahun penelitian misal periode 8 tahun contohnya dari tahun 2017 sampai 2024 atau menggunakan sektor lain, seperti perusahaan manufaktur. b) Mencari kelengkapan data khususnya dari tahun 2018 – 2023 jika ingin melanjutkan di industri yang sama. c) Koefisien determinasi dapat ditingkatkan dengan memasukkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan, seperti leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan lain-lain. 77 d) Kita dapat mempelajari lebih lanjut tentang elemen-elemen yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan menggunakan model regresi yang berbeda, misalnya SPSS 29. Manajemen laba adalah metrik tambahan yang mungkin dimasukkan dalam penelitian masa depan untuk menilai keandalan laporan keuangan. 2. Bagi perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan a) Ada

pertimbangan lain yang harus dilakukan bisnis untuk memastikan keakuratan pelaporan keuangan mereka. Investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi ketika laporan keuangan terintegrasi dengan baik. Sehingga perusahaan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas laba perusahaan. b) Bagi investor, agar dapat lebih berhati-hati dalam memahami laba yang dilaporkan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan, investor harus dapat ikut andil memberikan tingkat pengawasan yang cukup tinggi demi tercapainya tujuan perusahaan. c) Agar perusahaan memilih auditor yang lebih berkualitas dan independen serta menetapkan mekanisme corporate governance dengan baik untuk menghindari terjadinya praktek manipulasi akuntansi di dalam 107 perusahaan. Sehingga integritas laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan, seperti investor, pemerintah dan masyarakat umum. Pihak investor juga bisa menggunakan variabel tingkat kesulitan keuangan (financial distress) untuk melihat apakah perusahaan melakukan kebijakan akuntansi yang konservatif atau tidak, sebelum investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. 78



REPORT #22084677

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.02% ejournal.uinsatu.ac.id	● ●
	https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/arrehla/article/download/4778/1657/	
INTERNET SOURCE		
2.	0.9% media.neliti.com	●
	https://media.neliti.com/media/publications/349377-kajian-teoritis-pemberday...	
INTERNET SOURCE		
3.	0.79% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/5435/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
4.	0.76% eprints.unpak.ac.id	●
	https://eprints.unpak.ac.id/7906/1/021120190_Emylia%20Regita_Skripsi.pdf	
INTERNET SOURCE		
5.	0.62% ejournal.imperiuminstitute.org	●
	https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI/article/download/11...	
INTERNET SOURCE		
6.	0.61% jurnal.ylii.or.id	●
	https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/download/5/10	
INTERNET SOURCE		
7.	0.57% repositori.buddhidharma.ac.id	●
	https://repositori.buddhidharma.ac.id/1624/1/COVER-%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
8.	0.55% repository.unja.ac.id	●
	https://repository.unja.ac.id/25497/3/SKRIPSI%20EDO%20NESTRA%20REVISI%2..	
INTERNET SOURCE		
9.	0.55% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf	



REPORT #22084677

INTERNET SOURCE		
10. 0.53%	finance.detik.com https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-k...	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.51%	ji.unbari.ac.id http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/viewFile/4471/2177	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.48%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2050/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.47%	jimfeb.ub.ac.id https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5637/4950	● ●
INTERNET SOURCE		
14. 0.46%	jea.ppj.unp.ac.id http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/1137	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.45%	e-journal.trisakti.ac.id https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/16006	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.39%	e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/5487/4186	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.38%	ejournal.unitomo.ac.id https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/6781/3881	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.36%	dqlab.id https://dqlab.id/teknik-pengolahan-data-kuantitatif-dengan-regresi-data-panel	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.36%	lpbe.org https://lpbe.org/index.php/lpbe/article/download/35/38	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.35%	jkm.itbwigalumajang.ac.id https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/download/139/108	●



REPORT #22084677

INTERNET SOURCE		
21.	0.34% ejournals.umn.ac.id	●
	https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/download/1469/891/	
INTERNET SOURCE		
22.	0.33% ejournal.raharjo.ac.id	●
	https://ejournal.raharjo.ac.id/index.php/ijacc/article/download/2670/1624/	
INTERNET SOURCE		
23.	0.32% uia.e-journal.id	●
	https://uia.e-journal.id/Akrual/article/download/2021/1140/	
INTERNET SOURCE		
24.	0.31% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6126/11/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
25.	0.31% journal.unpak.ac.id	●
	https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/2615	
INTERNET SOURCE		
26.	0.3% jurnal.pnj.ac.id	●
	https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/JAP/article/download/3660/2103/7563	
INTERNET SOURCE		
27.	0.29% journal-nusantara.com	●
	https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/download/1067/994	
INTERNET SOURCE		
28.	0.28% repository.iainkudus.ac.id	●
	http://repository.iainkudus.ac.id/11774/6/06.%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
29.	0.26% repository.ibs.ac.id	●
	http://repository.ibs.ac.id/259/2/Lolyta%20Destiana%20Simorangkir%2C%20Ak...	
INTERNET SOURCE		
30.	0.26% repository.upbatam.ac.id	●
	http://repository.upbatam.ac.id/3613/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
31.	0.26% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf	



REPORT #22084677

INTERNET SOURCE		
32. 0.26%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/733/7/10510048%20Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.26%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5527/4/III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
34. 0.24%	ejournal.lmiimedan.net https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/download/69/66	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.23%	repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/27442/4/T1_222016026_BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.21%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6205/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.21%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/444707-none-7f307a95.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.2%	journal.unpak.ac.id https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/download/2615/pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.19%	www.academia.edu https://www.academia.edu/63217376/Analisis_Faktor_Faktor_Penentu_Persistensi_Penggunaan_Media_Sosial	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.18%	journal-laaroiba.com https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/1835/1903/1835.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.18%	repository.radenintan.ac.id http://repository.radenintan.ac.id/8533/1/SKRIPSI%20APRINTINA.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.17%	digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-12810-L1.Image.Marketing.pdf	●



REPORT #22084677

INTERNET SOURCE		
43.	0.17% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/46740/6/S_EKI_1401917_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.16% owner.polgan.ac.id https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/676/312/3122	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.16% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/11821/9/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.15% e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4578/3556/..	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.15% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/1883/4/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.14% journal.ikopin.ac.id https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/1808/1597/77...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.14% jurnalfe.ustjogja.ac.id https://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/363/306/	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.13% repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/62950/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.13% penerbitgoodwood.com https://penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/download/2469/768...	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.13% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1238/4/4.%20BAB%203%20METODE%20PENELI...	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.13% www.ojk.go.id https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Docum..	●



REPORT #22084677

INTERNET SOURCE		
54.	0.12% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/34272078/Effect_of_Financial_and_Non_Financial_...	
INTERNET SOURCE		
55.	0.11% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/89092211/Pengaruh_Return_on_Equity_ROE_Price...	
INTERNET SOURCE		
56.	0.11% jurnal.ibik.ac.id	●
	https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/449/423/1819	
INTERNET SOURCE		
57.	0.11% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7695/11/11.%20BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
58.	0.1% www.cnbcindonesia.com	●
	https://www.cnbcindonesia.com/market/20180426181309-17-12668/bukopin-re...	
INTERNET SOURCE		
59.	0.1% ejournal3.undip.ac.id	●
	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/46054/31...	
INTERNET SOURCE		
60.	0.1% ijab.ubb.ac.id	●
	https://ijab.ubb.ac.id/index.php/ijab/article/download/14/17	
INTERNET SOURCE		
61.	0.09% journal.widyadharma.ac.id	●
	https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/1743/189...	
INTERNET SOURCE		
62.	0.09% journal.unhas.ac.id	●
	https://journal.unhas.ac.id/index.php/ESTIMASI/article/download/11278/8372/6...	
INTERNET SOURCE		
63.	0.08% repository.unbari.ac.id	●
	http://repository.unbari.ac.id/79/1/Desmitha%20Rusela.pdf	
INTERNET SOURCE		
64.	0.07% eprints.iain-surakarta.ac.id	●
	https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3818/1/185221250_Agung%20Duwi%20P_AK...	



REPORT #22084677

INTERNET SOURCE		
65.	0.07% ejournals.umma.ac.id https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1299/906	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.06% journal.y3a.org https://journal.y3a.org/index.php/akua/article/download/1784/848	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.05% www.loknesia.id https://www.loknesia.id/2020/09/lowongan-kerja-astra-credit-solo.html	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.04% repository.upnvj.ac.id https://repository.upnvj.ac.id/11700/46/BAB%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.04% erepository.uwks.ac.id https://erepository.uwks.ac.id/15232/5/5.%20BAB%204.pdf	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.04% journal.unhas.ac.id https://journal.unhas.ac.id/index.php/akrual/article/download/30778/11228	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.03% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8491/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.02% repository.unika.ac.id http://repository.unika.ac.id/19538/4/14.M1.0028%20OEI%20TIARA%20AZALLIA...	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.02% repository.uir.ac.id https://repository.uir.ac.id/3293/6/bab3.pdf	●